

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *DU PONT* SYSTEM PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERGOLONG SAHAM SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

Sri Winarni

Politeknik Darussalam

Email : win_anmaza@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial result of the company using this du point system method, this analysis combine profitability ratios and activity ratios are TATO, NPM, ROI, ROE which the calculations are using the trend analysis approach as a trend. The financial statements discussed are agricultural sector sub – sector development which is classified as sharia shares listed on the Indonesia stock exchange period 2016-2018. There are seven companies used in this study are PT AstraAgro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Eagle High Plantation Tbk, PT PP London Sumatera Indonesia Tbk, PT Salim Invomas Pratama Tbk and PT Sawit Sumber mas Sarana Tbk. The result of the this study indicate that the company's financial performance is considered poor because it has an average ratio value that is below the industry ratio standard and based on trend analysis shows that the company is experiencing fluctuations during period 2016-2018. This is due to the low value TATO, NPW, and ROI this affecting percentage value of the rate of return on equity management.

Keywords : Financial Performance, Du Pont System, and Trend Analysis.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Analisis ini menggabungkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, yaitu TATO, NPM, ROI, ROE yang perhitungannya menggunakan pendekatan *Trend Analysis* sebagai kecenderungan. Laporan keuangan yang dibahas adalah perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan yang tergolong saham syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018. Ada tujuh perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT PP London Sumatera Indonesia Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai buruk karena memiliki nilai rata-rata rasio yang berada dibawah standar rasio industri dan berdasarkan hasil kecenderungan *Trend Analysis* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami fluktuasi selama periode 2016-2018. Ini disebabkan karena rendahnya nilai TATO, NPM, dan ROI sehingga mempengaruhi persentase nilai tingkat pengembalian laba atas pengelolaan ekuitas (ROE).

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Du Pont System, dan Trend Analysis

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah salah satunya yaitu sektor agrikultur. Sektor ini tentunya memiliki banyak peranan penting terhadap perekonomian Indonesia salah satunya menghasilkan minyak kelapa sawit. Indonesia menghasilkan hampir 80% produksi minyak sawit Indonesia dari total produksi minyak sawit dunia, sehingga hasil kelapa sawit tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam perekonomian Indonesia terutama perusahaan yang mengelola kelapa sawit.

Untuk menilai kinerja perusahaan kelapa sawit tersebut terlihat dalam fungsi operasional. Fungsi operasional suatu perusahaan adalah fungsi keuangan. Fungsi keuangan ini tercermin dalam laporan keuangan. Untuk memperoleh

informasi mengenai penilaian kinerja keuangan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Proses penilaian kinerja keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan yang berpengaruh dalam bidang ekonomi di pasar modal, terutama dalam menilai kinerja perusahaan.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan salah satunya adalah analisis *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* bertujuan untuk mengetahui efektifitas tindakan dan mengukur profitabilitas yang dapat digunakan untuk dasar dalam melakukan perencanaan jika perusahaan akan melakukan peningkatan laba dan saham perusahaan.

Berdasarkan data yang dihimpun dalam Bursa Efek Indonesia, terjadi pelemahan saham di beberapa bidang perusahaan dimana yang lebih signifikan terdapat pada perusahaan agrikultur

sub sektor perkebunan yang tergolong saham syariah. Setidaknya ada tiga permasalahan utama yang dialami sektor pertanian nasional yang menjadi sebab atas pelemahan saham. Permasalahan tersebut antara lain adalah produksi, distribusi, dan keterjangkauan harga. Masalah produksi terkait kapasitas, produktivitas petani, insentif untuk petani, dan data yang tidak akurat sehingga menimbulkan masalah dalam kebijakan impor serta permasalahan dalam distribusi antara lain panjangnya tata niaga dan adanya pelaku-pelaku yang dominan di pasar. Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa performa saham perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan mengalami ketidakstabilan pada tiap tahunnya.

PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki harga saham pada tahun 2016 sebesar 0,06%, kemudian mengalami penurunan menjadi -0,22% di tahun 2017 dan mengalami kenaikan sebesar 3,5% di tahun 2018. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk memiliki harga saham di tahun 2016 sebesar 0,24%, kemudian mengalami penurunan menjadi -0,40% di tahun 2017 dan mengalami kenaikan sebesar -0,04% di tahun 2018. PT *Eagle High Plantations* Tbk memiliki harga saham di tahun 2016 sebesar 0,99%, kemudian mengalami penurunan menjadi -0,33% di tahun 2017 dan mengalami kenaikan sebesar -0,10% di tahun 2018. PT London Sumatera Indonesia Tbk memiliki harga saham di tahun 2016 sebesar 0,32%, kemudian mengalami penurunan menjadi -0,18% di tahun 2017 dan mengalami kenaikan sebesar -0,12% di tahun 2018. PT Sampoerna Agro Tbk memiliki harga saham di tahun 2016 sebesar 0,12%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,35% di tahun 2017 dan menurun sebesar -0,08% di tahun 2018. PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki harga saham di tahun 2016 sebesar 0,49%, kemudian mengalami penurunan sebesar -0,06% di tahun 2017 dan mengalami kenaikan sebesar -0,01% di tahun 2018. PT Sawit Sumber mas Sarana Tbk memiliki harga saham di tahun 2016 sebesar -0,28%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,07% di tahun 2017 dan mengalami penurunan kembali menjadi -0,17% di tahun 2018.

PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki laba saham pada 2016 sebesar 2,04% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -0,1% dan pada tahun 2018 menurun kembali sebesar 0,28%. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk memiliki laba saham pada 2016 sebesar -2,10% kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,15% dan pada tahun 2018 menurun kembali sebesar -1,01% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. PT *Eagle High Plantations* Tbk memiliki laba saham pada 2016 sebesar 1,16%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -0,52% dan pada tahun 2018

menurun kembali sebesar -1,00%. PT London Sumatera Indonesia Tbk memiliki laba saham pada 2016 sebesar -0,05% kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,29% dan pada tahun 2018 menurun kembali sebesar -0,57%. PT Sampoerna Agro Tbk memiliki laba saham pada 2016 sebesar 0,80% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -0,34% dan pada tahun 2018 menurun kembali sebesar -0,79%. PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki laba saham pada 2016 sebesar 0,67% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,14% dan pada tahun 2018 menurun kembali sebesar -1,00%. PT Sumbermas Sarana Tbk memiliki laba saham pada 2016 sebesar 0,01% kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,34% dan pada tahun 2018 menurun kembali sebesar -1,00%.

Data performa harga saham dan laba saham untuk tahun berjalan pada perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan selama periode 2016-2018 yang telah disajikan berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terjadi permasalahan yaitu terjadi fluktuasi atau ketidakstabilan antara pendapatan laba untuk tahun berjalan dan harga saham perusahaan dalam setiap periodenya. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan laba namun justru mengalami penurunan terhadap harga saham per lembar perusahaan dan sebaliknya beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba tidak berpengaruh terhadap nilai harga saham per lembarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan Yang Tergolong Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Kinerja Keuangan Menggunakan *Du Pont System* Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan Yang Tergolong Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?

Ruang Lingkup Pembahasan

Analisis Laporan Keuangan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan untuk membatasi permasalahan diatas, maka hanya membahas tentang analisis kinerja keuangan menggunakan *du pont system* pada perusahaan agrikultur di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang dipakai adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan yang tergolong saham syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan *du pont system* pada perusahaan agrikultur sub-sektor perkebunan yang tergolong saham syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Manfaat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai saran dan masukan untuk perusahaan agrikultur agar lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan ini adalah merupakan kondisi terkini pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan pada periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya, laporan keuangan dibuat per periode, misalnya 3 bulan atau 6 bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Adanya laporan keuangan agar dapat mengetahui posisi perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas, dan tingkat *leverage*. Menurut Fahmi (2013:50), Analisis kinerja keuangan merupakan analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut.

Pengertian Trend Analysis

Menurut Kasmir (2014:82-84), Analisis *Trend* atau tedensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya yang dinyatakan dalam persentase tertentu. Jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode, metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau *trend* atau dari arah posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau tetap.

Perhitungan Analisis *Trend*:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Tahun Akhir-Tahun Dasar}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Analisis Du Pont System

Analisis Du Pont pertama kali dikembangkan oleh Donaldson Brown kepala keuangan *Du Pont Corporation*. Perusahaan *Du Pont* memperkenalkan suatu metode analisis keuangan yang kemudian diakui kegunaannya oleh sebagian besar di Amerika dan kemudian analisis tersebut dikenal dengan nama analisis *Du Pont*. Analisis metode Du Pont merupakan pendekatan terpadu analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Termasuk salah satu alat untuk mengevaluasi laporan keuangan berdasarkan komposisi laporan keuangan di mana pos-pos laporan keuangan diurai secara mendetail. Metode hampir sama dengan analisa laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Sistem *du pont* adalah sistem yang menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan.

Analisis Rasio Dalam Metode Du Pont System

Analisis rasio yang dipakai dalam *Du Pont System* adalah Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen keuangan suatu perusahaan. Intinya rasio profitabilitas ini adalah rasio yang menunjukkan efisiensi suatu perusahaan. Berikut ini jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu :

- *Net Profit Margin*, margin laba atas penjualan yang merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan *Profit Margin*.
- *Return On Investment*, rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana

perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

- *Return On Equity*, hasil pengembalian ekuitas yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat rasio ini, artinya posisi pemilik perusahaan ini semakin kuat.
2. Rasio Aktivitas
- Menurut Kasim (2015:172), Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran tersebut dilihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau justru sebaliknya. Berikut jenis-jenis rasio aktivitas adalah:
- *Total Assets Turn Over*, rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap aktiva yang dimiliki. Jika suatu perusahaan memiliki nilai TATO diatas standar industrinya yaitu 2 kali, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam hal memaksimalkan aktiva yang dimiliki terhadap penjualan yang dihasilkan.
 - *Fixed Assets Turn Over*, rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.
 - *Inventory Turn Over*, perputaran persediaan yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan, yang dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan perputaran rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik.

Tahapan Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System

Menurut Hornedkk. (2012:182), ada beberapatahapan-tahapan dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan analisis *du pont system* adalah sebagai berikut :

1. Menentukan *Total Assest Turn Over* (TATO)
Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
$$TATO : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$
2. Menentukan *Net Profit Margin* (NPM)
Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
$$NPM : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$
3. Menentukan *Return On Investment* (ROI) *Du Pont*
Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
$$ROI : NPM \times TATO$$
4. Menentukan *Equity Multiplier* (EM)
Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham
$$EM : \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Modal}}$$
5. Menentukan *Return OnEquity* (ROE) *Du Pont Du Pont* yang diperluas, memperlihatkan bagaimana utang, perputaran aktiva dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *return on equity* (ROE).
$$ROE=ROI \times EM$$
6. Menggolongkan dalam rata-rata standar rasio industry. Menurut Kasim (2013:208), standar rasio industri adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Standar Rasio Industri

Jenis Rasio	Standar Industri
<i>Net Profit Margin</i>	20%
<i>Total Assests Turn Over</i>	2 Kali
<i>Return On Investment</i>	30%
<i>Return On Equity</i>	40%

PEMBAHASAN

1. Data Laporan Tahunan dari 7 Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2018

Tabel 2 Resume atas Laporan Tahunan Data Pendukung Analisis *Du Pont System*
PT Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2016-2018

	PT Astra Agro Lestari Tbk. (Jutaan Rupiah)		
	2016	2017	2018
Total Aktiva	24,226,122	24,935,426	26,856,967
Total Modal	17,593,482	18,536,438	19,474,522
Penjualan	14,121,374	17,305,688	19,084,387
Laba Bersih	2,114,299	2,113,629	1,520,723

Sumber : www.idx.co.id diakses 20 Februari 2019

Tabel 3 Resume atas Laporan Tahunan Data Pendukung Analisis Du Pont System PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. Tahun 2016-2018

	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (Jutaan Rupiah)		
	2016	2017	2018
Total Aktiva	7,020,165	7,636,743	8,713,303
Total Modal	4,741,288	5,289,312	5,590,666
Penjualan	1,797,373	2,181,027	2,194,967
Laba Bersih	122,985	638,946	(7,113)

Sumber : www.idx.co.id diakses 20 Februari 2019

Tabel 4 Resume atas Laporan Tahunan Data Pendukung Analisis Du Pont System PT Eagle High Plantations Tbk. Tahun 2014-2018

	PT Eagle High Plantations Tbk. (Jutaan Rupiah)		
	2016	2017	2018
Total Aktiva	16,254,353	15,991,148	16,163,267
Total Modal	6,259,436	6,062,693	5,798,791
Penjualan	2,541,763	3,045,954	3,083,389
Laba Bersih	(391,367)	(187,791)	(462,557)

Sumber : www.idx.co.id diakses 20 Februari 2019

Tabel 5 Resume atas Laporan Tahunan Data Pendukung Analisis Du Pont System PT PP London Sumatera Indonesia Tbk. Tahun 2016-2018

	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk. (Jutaan Rupiah)		
	2016	2017	2018
Total Aktiva	9,459,088	9,744,381	10,037,294
Total Modal	7,645,984	8,122,165	8,332,119
Penjualan	3,847,869	4,738,022	4,019,846
Laba Bersih	592,769	763,423	329,426

Sumber : www.idx.co.id diakses 20 Februari 2019

Tabel 6 Resume atas Laporan Tahunan Data Pendukung Analisis Du Pont System PT Sampoerna Agro Tbk. Tahun 2016-2018

	PT Sampoerna Agro Tbk. (Jutaan Rupiah)		
	2016	2017	2018
Total Aktiva	8,328,480	8,284,699	9,018,844
Total Modal	3,758,723	4,005,042	4,028,849
Penjualan	2,915,224	3,616,482	3,207,181
Laba Bersih	459,356	303,026	63,608

Sumber : www.idx.co.id diakses 20 Februari 2019

Tabel 7 Resume atas Laporan Tahunan Data Pendukung Analisis Du Pont System PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Tahun 2016-2018

	PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (Jutaan Rupiah)		
	2016	2017	2018
Total Aktiva	32,537,592	33,397,766	34,666,506
Total Modal	17,618,288	18,180,779	18,286,677
Penjualan	14,530,938	15,826,648	14,190,099
Laba Bersih	609,794	695,433	(178,067)

Sumber : www.idx.co.id diakses 20 Februari 2019

Tabel 8 Resume atas Laporan Tahunan Data Pendukung Analisis Du Pont System PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Tahun 2016-2018

	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (Jutaan Rupiah)		
	2016	2017	2018
Total Aktiva	7,162,970	9,623,672	11,296,112
Total Modal	3,453,797	4,053,047	4,069,182
Penjualan	2,722,677	3,240,831	3,710,780
Laba Bersih	591,658	790,922	86,770

Sumber : www.idx.co.id diakses 20 Februari 2019

2. Analisis Perhitungan Du Pont System Terhadap Total Aktiva, Total Ekuitas, Penjualan, dan Laba Bersih

a. Pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Du Pont System PT Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2015-2018

	AALI				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
TATO	0.61	0.58	0.69	0.71	0.65
NPM	5.28%	14.97%	12.21%	7.97%	10.11%
ROI	3.20%	8.73%	8.48%	5.66%	6.52%
ROE	5.89%	12.02%	11.40%	7.81%	9.28%

Sumber : Data diolah, 2019

PT Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2015 memiliki nilai *Total Assests Turn Over* sebesar 0,61 Kali yang berarti perusahaan memiliki tingkat perputaran total aktiva sebanyak 0,61 kali terhadap penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Net Profit Margin* sebesar 5,28% yang artinya perusahaan mendapatkan laba sebesar 5,28% dari penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Return On Invesment* sebesar 3,20% yang artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian laba atas investasi sebesar 3,20% atau mendapatkan laba sebesar 3,20% atas nilai yang diinvestasikan perusahaan dan memiliki nilai *Return On Equity* sebesar 5,89% artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian laba atas ekuitas sebesar 5,89% atau mendapatkan laba sebesar 5,89% dari hasil pengelolaan ekuitas perusahaan.

b. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Tabel 10 Hasil Perhitungan Du Pont System PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. Periode 2015-2018

	ANJT				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
TATO	0.28	0.26	0.29	0.25	0.27
NPM	-12.15%	6.84%	29.30%	-0.32%	5.92%
ROI	-3.44%	1.75%	8.37%	-0.08%	1.65%
ROE	-4.76%	2.59%	12.08%	-0.13%	2.45%

Sumber : Data diolah, 2019

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. pada tahun 2015 memiliki nilai *Total Assests Turn Over* sebesar 0,28 Kali yang berarti perusahaan memiliki tingkat perputaran total aktiva sebanyak 0,28 kali terhadap penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Net Profit*

Margin sebesar (12,15%) yang artinya perusahaan mendapatkan rugi sebesar (12,15%) dari penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Return On Investment* sebesar (3,44%) yang artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas investasi sebesar (3,44%) atau mendapatkan rugi sebesar (3,44%) atas nilai yang diinvestasikan perusahaan dan memiliki nilai *Return On Equity* sebesar (4,76%) artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas ekuitas sebesar (4,76%) atau mendapatkan rugi sebesar (4,76%) dari hasil pengelolaan ekuitas perusahaan.

c. PT Eagle High Plantations Tbk.

Tabel 11 Hasil Perhitungan Du Pont System
PT Eagle High PlantationsTbk.Periode 2015-2018

	BWPT				Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	
TATO	0.15	0.16	0.19	0.19	0.17
NPM	-11.11%	-15.40%	-6.17%	-15.00%	-11.92%
ROI	-1.69%	-2.41%	-1.17%	-2.86%	-2.03%
ROE	-4.47%	-6.25%	-3.10%	-7.98%	-5.45%

Sumber : Data diolah, 2019

PT Eagle High Plantations Tbk. pada tahun 2015 memiliki nilai *Total Assests Turn Over* sebesar 0,15 Kali yang berarti perusahaan memiliki tingkat perputaran total aktiva sebanyak 0,15 kali terhadap penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Net Profit Margin* sebesar (11,11%) yang artinya perusahaan mendapatkan rugi sebesar (11,11%) dari penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Return On Invesment* sebesar (1,69%) yang artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas investasi sebesar (1,69%) atau mendapatkan rugi sebesar (1,69%) atas nilai yang diinvestasikan perusahaan dan memiliki nilai *Return On Equity* sebesar (4,47%) artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas ekuitas sebesar (4,47%) atau mendapatkan rugi sebesar (4,47%) dari hasil pengelolaan ekuitas perusahaan.

d. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.

Berikut ini salah satu perhitunganDu Pont System untuk LSIP periode 2015 :

$$1. TATO = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$= \frac{4,189,615}{8,848,792} \times 1 \text{ Kali}$$

$$2. NPM = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN}} \times 100 \%$$

$$3. ROI (DU PONT) = NPM \times TATO = 16 \times 0,47 = 7,79\%$$

$$4. EM = \frac{\text{TOTAL AKTIVA}}{\text{TOTAL MODAL}}$$

$$= \frac{8,848,792}{3,335,975} = 2,65$$

$$5. ROE (DU PONT) = ROI \times EM$$

PT PP London Sumatera Indonesia Tbk. pada tahun 2015 memiliki nilai *Total Assests Turn Over* sebesar 0,47 Kali yang berarti perusahaan memiliki tingkat perputaran total aktiva sebanyak 0,47 kali terhadap penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Net Profit Margin* sebesar 16,46% yang artinya perusahaan mendapatkan laba sebesar 16,46% dari penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Return On Invesment* sebesar 7,79% yang artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian laba atas nilai yang diinvestasikan perusahaan sebesar 7,79% dan memiliki nilai *Return On Equity* sebesar 9,40% artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian laba atas pengelolaan ekuitas (modal) sebesar 9,40%.

Tabel 12 Hasil Perhitungan Du Pont System
PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.
Periode 2015-2018

	LSIP				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
TATO	0.47	0.41	0.49	0.40	0.44
NPM	16.46%	15.41%	16.11%	3.95%	12.98%
ROI	7.79%	6.27%	7.83%	1.58%	5.87%
ROE	9.40%	7.75%	9.40%	1.91%	7.11%

Sumber : Data diolah, 2019

e. PT Sampoerna Agro Tbk.

Berikut ini salah satu perhitungan Du Pont System untuk SGRO periode 2015 :

$$1. TATO = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$= \frac{2,999,448}{7,294,672} \times 1 \text{ Kali}$$

$$= 0,41 \text{ Kali}$$

$$2. NPM = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN}} \times 100 \% = \frac{289,036}{2,999,448} \times 100 \% = 9,64\%$$

$$3. ROI (DU PONT) = NPM \times TATO = 10 \times 0,41 = 3,96\%$$

$$4. EM = \frac{\text{TOTAL AKTIVA}}{\text{TOTAL MODAL}} = \frac{7,294,672}{3,416,785} = 2,13\%$$

$$5. ROE (DU PONT) = ROI \times EM = 4 \times 2,13 = 8,46\%$$

PT Sampoerna Agro Tbk. pada tahun 2015 memiliki nilai *Total Assests Turn Over* sebesar 0,41 Kali yang berarti perusahaan memiliki tingkat perputaran total aktiva sebanyak 0,41 kali terhadap penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Net Profit Margin* sebesar 9,64% yang

artinya perusahaan mendapatkan laba sebesar 9,64% dari penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Return On Investment* sebesar 3,96% yang artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian laba atas investasi perusahaan sebesar 3,96% dan memiliki nilai *Return On Equity* sebesar 8,46% artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas pengelolaan ekuitas (modal) sebesar 8,46%.

Tabel 13 Hasil Perhitungan Du Pont System PT Sampoerna Agro Tbk. Periode 2015-2018

	SGRO				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
TATO	0.41	0.35	0.44	0.36	0.39
NPM	9.64%	15.76%	8.38%	1.98%	8.94%
ROI	3.96%	5.52%	3.66%	0.71%	3.46%
ROE	8.46%	12.22%	7.57%	1.58%	7.46%

Sumber : Data diolah, 2019

f. PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Berikut ini salah satu perhitungan *Du Pont System* untuk SIMP periode 2015 :

1. $TATO = \frac{PENJUALAN}{TOTAL AKTIVA} \times 1 \text{ Kali} = \frac{13.835.444}{31.697.142} \times 1 \text{ Kali} = 0,44 \text{ Kali}$
2. $NPM = \frac{LABA BERSIH}{PENJUALAN} \times 100 \% = \frac{529.210}{13.835.444} \times 100 \% = 3,83\%$
3. $ROI (DU PONT) = NPM \times TATO = 4 \times 0,44 = 1,67\%$
4. $EM = \frac{TOTAL AKTIVA}{TOTAL MODAL} = \frac{31.697.142}{17.231.401} = 1,84\%$
5. $ROE (DU PONT) = ROI \times EM = 2 \times 1,84 = 3,07\%$

PT Salim Ivomas Pratama Tbk. pada tahun 2015 memiliki nilai *Total Assests Turn Over* sebesar 0,44 Kali yang berarti perusahaan memiliki tingkat perputaran total aktiva sebanyak 0,44 kali terhadap penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Net Profit Margin* sebesar 3,83% yang artinya perusahaan mendapatkan laba sebesar 3,83% dari penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Return On Investment* sebesar 1,67% yang artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian laba atas nilai yang diinvestasikan perusahaan sebesar 1,67% dan memiliki nilai *Return On Equity* sebesar 3,07% artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian laba atas pengelolaan ekuitas sebesar 3,07%.

Tabel 14 Hasil Perhitungan Du Pont System PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Periode 2015-2018

	SIMP				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
TATO	0.44	0.45	0.47	0.41	0.44
NPM	3.83%	4.20%	4.39%	-1.25%	2.79%
ROI	1.67%	1.87%	2.08%	-0.51%	1.28%
ROE	3.07%	3.46%	3.83%	-0.97%	2.35%

Sumber : Data diolah, 2019

g. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Berikut ini salah satu perhitungan *Du Pont System* untuk SSMS periode 2015 :

1. $TATO = \frac{PENJUALAN}{TOTAL AKTIVA} \times 1 \text{ Kali} = \frac{2.371.878}{6.973.850} \times 1 \text{ Kali} = 0,34 \text{ Kali}$
2. $NPM = \frac{LABA BERSIH}{PENJUALAN} \times 100 \% = \frac{571.075}{2.371.878} \times 100 \% = 24,08\%$
3. $ROI (DU PONT) = NPM \times TATO = 0,24 \times 0,34 = 8,19\%$
4. $EM = \frac{TOTAL AKTIVA}{TOTAL MODAL} = \frac{6.973.850}{3.034.051} = 2,30\%$
5. $ROE (DU PONT) = ROI \times EM = 8 \times 2,30 = 18,82\%$

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. pada tahun 2015 memiliki nilai *Total Assests Turn Over* sebesar 0,34 Kali yang berarti perusahaan memiliki tingkat perputaran total aktiva sebanyak 0,34 kali terhadap penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Net Profit Margin* sebesar 24,08% yang artinya perusahaan mendapatkan laba sebesar 24,08% dari penjualan yang dihasilkan, memiliki nilai *Return On Investment* sebesar 8,19% yang artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian laba atas nilai yang diinvestasikan perusahaan sebesar 8,19% dan memiliki nilai *Return On Equity* sebesar 18,82% artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian laba atas pengelolaan ekuitas (modal) sebesar 18,82%.

Tabel 15 Hasil Perhitungan Du Pont System PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Periode 2015-2018

	SIMP				Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	
TATO	0.34	0.38	0.34	0.33	0.35
NPM	24.08%	21.73%	24.40%	2.34%	18.14%
ROI	8.19%	8.26%	8.22%	0.77%	6.36%
ROE	18.82%	17.13%	19.51%	2.13%	14.40%

Sumber : Data diolah, 2019

3. Tabel Hasil Perhitungan Du Pont System Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan Yang Tergolong Saham Syariah Periode 2016-2018

Tabel 16 Hasil Perhitungan Total Asset Turn Over (TATO)

TATO			
KODE PERUSAHAAN	RATA RATA	STANDAR RASIO INDUSTRI	KETERANGAN
AALI	0.65	2 Kali	Dibawah Standar
ANJT	0.27	2 Kali	Dibawah Standar

BWPT	0.17	2 Kali	Dibawah Standar
LSIP	0.44	2 Kali	Dibawah Standar
SGRO	0.39	2 Kali	Dibawah Standar
SIMP	0.44	2 Kali	Dibawah Standar
SSMS	0.35	2 Kali	Dibawah Standar

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan yang tergolong syariah periode 2016-2018 memiliki nilai TATO (*Total Assets Turn Over*) yang berada dibawah standar rasio industri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk dalam hal perputaran total aktiva terhadap penjualan yang dihasilkan dalam periode tersebut.

Tabel 17 Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

NPM			
KODE PERUSAHAAN	RATA RATA	STANDAR RASIO INDUSTRI	KETERANGAN
AALI	10.11%	20%	Dibawah Standar
ANJT	5.92%	20%	Dibawah Standar
BWPT	-11.92%	20%	Dibawah Standar
LSIP	12.98%	20%	Dibawah Standar
SGRO	8.94%	20%	Dibawah Standar
SIMP	2.79%	20%	Dibawah Standar
SSMS	18.14%	20%	Dibawah Standar

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan yang tergolong syariah periode 2016-2018 memiliki nilai NPM (*Net Profit Margin*) yang berada dibawah standar rasio industri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk dalam hal pendapatan laba bersih atas penjualan yang dihasilkan dalam periode tersebut.

Tabel 18 Hasil Perhitungan Return Of Investment (ROI) Du Pont

ROI Du Pont			
KODE PERUSAHAAN	RATA RATA	STANDAR RASIO INDUSTRI	KETERANGAN
AALI	6.52%	30%	Dibawah Standar
ANJT	1.65%	30%	Dibawah Standar
BWPT	-2.03%	30%	Dibawah Standar
LSIP	5.87%	30%	Dibawah Standar
SGRO	3.46%	30%	Dibawah Standar
SIMP	1.28%	30%	Dibawah Standar
SSMS	6.36%	30%	Dibawah Standar

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan yang tergolong syariah periode 2016-2018 memiliki nilai ROI (*Return Of Investment*) yang berada dibawah standar rasio industri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk dalam hal tingkat pengembalian laba atas nilai yang diinvestasikan perusahaan.

Tabel 19 Hasil Perhitungan Return Of Equity (ROE) Du Pont

ROE Du Pont			
KODE PERUSAHAAN	RATA RATA	STANDAR RASIO INDUSTRI	KETERANGAN
AALI	9.28%	40%	Dibawah Standar
ANJT	2.45%	40%	Dibawah Standar
BWPT	-5.45%	40%	Dibawah Standar
LSIP	7.11%	40%	Dibawah Standar
SGRO	7.46%	40%	Dibawah Standar
SIMP	2.35%	40%	Dibawah Standar
SSMS	14.40%	40%	Dibawah Standar

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan yang tergolong syariah periode 2016-2018 memiliki nilai ROE (*Return Of Equity*) yang berada dibawah standar rasio industri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk dalam hal tingkat pengembalian atas ekuitas (modal) perusahaan atau mendapatkan laba yang diharapkan atas pengelolaan ekuitas (modal) perusahaan.

4. Perhitungan Trend Analysis Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan yang Tergolong Saham Syariah Periode 2016

(Catatan : 2015 sebagai tahun dasar pengukuran untuk 2016)

a. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

$$\text{a. TATO 2016: } \frac{0.58-0.61}{0.61} \times 100\% = (0,04\%)$$

$$\text{b. NPM 2016: } \frac{15.53}{5.3} \times 100\% = 184\%$$

$$\text{c. ROI 2016 : } \frac{8.7-3.2}{3.2} \times 100\% = 172\%$$

$$\text{d. ROE 2016 : } \frac{12.59}{5.9} \times 100\% = 104\%$$

Tabel 20 Hasil Perhitungan Trend Analysis 2016-2018

AALI			
	2016	2017	2018
TATO	-0.04%	0.19%	0.02%
NPM	184%	-18%	-35%
ROI	172%	-2.9%	-33%
ROE	104%	-5.1%	-32%

Sumber : Data diolah, 2019

b. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)

$$\text{a. TATO 2016: } \frac{0.26-0.28}{0.26} \times 100\% = (0,10\%)$$

$$\text{b. NPM 2016: } \frac{6.8-(12.2)}{(12.2)} \times 100\% = (156\%)$$

$$\text{c. ROI 2016: } \frac{1.8-(3.4)}{(3.4)} \times 100\% = (151\%)$$

$$\text{d. ROE 2016: } \frac{2.6-(4.8)}{(4.8)} \times 100\% = (154\%)$$

Tabel 21 Hasil Perhitungan Trend Analysis 2016-2018

ANJT			
	2016	2017	2018
TATO	-0.10%	0.12%	-0.12%
NPM	-156%	328%	-101%
ROI	-151%	378%	-101%
ROE	-154%	366%	-101%

Sumber : Data diolah, 2019

c. PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT)

$$\begin{aligned} \text{a. TATO 2016: } & \frac{0.16-0.15}{0.15} \times 100\% = 0,03\% \\ \text{b. NPM 2016: } & \frac{(15,4)-(11,1)}{(11,1)} \times 100\% = 39\% \\ \text{c. ROI 2016 : } & \frac{(2,4)-(1,7)}{(1,7)} \times 100\% = 42\% \\ \text{d. ROE 2016 : } & \frac{(6,3)-(4,5)}{(4,5)} \times 100\% = 40\% \end{aligned}$$

Tabel 22 Hasil Perhitungan Trend Analysis 2016-2018

BWPT			
	2016	2017	2018
TATO	0.03%	0.22%	-0.01%
NPM	39%	-60%	143%
ROI	42%	-51%	144%
ROE	40%	-50%	158%

Sumber : Data diolah, 2019

d. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP)

$$\begin{aligned} \text{a. TATO 2016: } & \frac{0.41-0.47}{0.47} \times 100\% = (0,14\%) \\ \text{b. NPM 2016: } & \frac{15,4-16,5}{16,5} \times 100\% = (6,4\%) \\ \text{c. ROI 2016 : } & \frac{6,3-7,8}{7,8} \times 100\% = (20\%) \\ \text{d. ROE 2016 : } & \frac{7,8-9,4}{9,4} \times 100\% = (18\%) \end{aligned}$$

Tabel 23 Hasil Perhitungan Trend Analysis 2016-2018

LSIP			
	2016	2017	2018
TATO	-0.14%	0.20%	-0.18%
NPM	-6.4%	4.6%	-75%
ROI	-20%	25%	-80%
ROE	-18%	21%	-80%

Sumber : Data diolah, 2019

e. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

$$\begin{aligned} \text{a. TATO 2016: } & \frac{0.35-0.41}{0.41} \times 100\% = (0,15\%) \\ \text{b. NPM 2016: } & \frac{15,8-9,6}{9,6} \times 100\% = 64\% \\ \text{c. ROI 2016 : } & \frac{5,5-4}{5,5} \times 100\% = 39\% \\ \text{d. ROE 2016 : } & \frac{12,2-8,5}{8,5} \times 100\% = 44\% \end{aligned}$$

Tabel 24 Hasil Perhitungan Trend Analysis 2016-2018

SGRO			
	2016	2017	2018
TATO	-0.15%	0.25%	-0.19%
NPM	64%	-47%	-76%
ROI	39%	-34%	-81%
ROE	44%	-38%	-79%

Sumber : Data diolah, 2019

f. PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

$$\begin{aligned} \text{a. TATO 2016: } & \frac{0.45-0.44}{0.44} \times 100\% = 0,02\% \\ \text{b. NPM 2016: } & \frac{4,2-3,8}{3,8} \times 100\% = 10\% \\ \text{c. ROI 2016 : } & \frac{1,9-1,7}{1,7} \times 100\% = 12\% \\ \text{d. ROE 2016 : } & \frac{3,5-3,1}{3,1} \times 100\% = 13\% \end{aligned}$$

Tabel 25 Hasil Perhitungan Trend Analysis 2016-2018

SIMP			
	2016	2017	2018
TATO	0.02%	0.06%	-0.14%
NPM	10%	4.7%	-129%
ROI	12%	11%	-125%
ROE	13%	11%	-125%

Sumber : Data diolah, 2019

g. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

$$\begin{aligned} \text{a. TATO 2016: } & \frac{0.38-0.34}{0.34} \times 100\% = 0,12\% \\ \text{b. NPM 2016: } & \frac{21,7-24,1}{24,1} \times 100\% = (10\%) \\ \text{c. ROI 2016: } & \frac{8,3-8,2}{8,2} \times 100\% = 0,9\% \\ \text{d. ROE 2016: } & \frac{17,1-18,8}{18,8} \times 100\% = (9\%) \end{aligned}$$

Tabel 26 Hasil Perhitungan Trend Analysis 2016-2018

SSMS			
	2016	2017	2018
TATO	0.12%	-0.11%	-0.02%
NPM	-10%	12%	-90%
ROI	0.9%	-0.5%	-91%
ROE	-9%	14%	-89%

Sumber : Data diolah, 2019

5. Hasil Perhitungan Trend Analysis pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan Yang Tergolong Saham Syariah Periode 2016-2018

Tabel 27 Perhitungan TATO dengan Trend Analysis

Kode Saham	TATO (%)		
	2016	2017	2018
AALI	-0.04%	0.19%	0.02%
ANJT	-0.10%	0.12%	-0.12%
BWPT	0.03%	0.22%	-0.01%
LISP	-0.14%	0.20%	-0.18%
SGRO	-0.15%	0.25%	-0.19%
SIMP	0.02%	0.06%	-0.14%
SSMS	0.12%	-0.11%	-0.02%

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil kecenderungan Trend yang dilakukan pada nilai Total Assets Turn Over pada ketujuh perusahaan tersebut dalam periode 2016-2018 menunjukkan terjadi permasalahan yaitu terjadi fluktuasi atau ketidakstabilan. Hasil diatas menunjukkan bahwa untuk periode 2016-2018 ketujuh perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang buruk dalam hal perputaran total aktiva terhadap penjualan yang dihasilkan dalam 3 periode tersebut. Ini artinya ketujuh perusahaan agrikultur sub sektor

perkebunan yang tergolong saham syariah tersebut belum memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Atau dengan kata lain, selama ketiga periode tersebut perusahaan dari aktiva yang dimiliki ternyata produktif untuk menghasilkan tingkat penjualan yang cukup baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dharma (2018) yang berjudul “*Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI)*” menjelaskan bahwa terjadi penurunan nilai TATO (*Total Assets Turn Over*) disebabkan karena meningkatnya total aktiva dan terjadi penurunan nilai penjualan di tahun yang sama dari tahun sebelumnya.

Tabel 28 Perhitungan NPM dengan Trend Analysis

Kode Saham	NPM(%)		
	2016	2017	2018
AALI	184%	-18%	-35%
ANJT	-156%	328%	-101%
BWPT	39%	-60%	143%
LISP	-6%	5%	-75%
SGRO	64%	-47%	-76%
SIMP	10%	5%	-129%
SSMS	-10%	12%	-90%

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil kecenderungan *Trend* yang dilakukan pada nilai *Total Assets Turn Over* pada ketujuh perusahaan tersebut dalam periode 2016-2018 menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi atau ketidakstabilan nilai untuk ketiga periode tersebut. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa ketujuh perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan untuk periode 2016-2018 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dalam mengatur penjualan atas laba bersih yang didapatkan serta beban usaha dan beban lain-lain yang mempengaruhi fluktuasi daripada NPM untuk ketujuh perusahaan tersebut. Ini disebabkan karena terjadi peningkatan biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, dan beban pajak yang cukup tinggi untuk periode tersebut. Ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dharma (2018) yang berjudul “*Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI)*” menjelaskan bahwa terjadi penurunan nilai NPM (*Net Profit Margin*) yang disebabkan karena menurunnya penjualan yang tidak sebanding dengan total beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang menyebabkan laba bersih mengalami penurunan, sehingga margin laba bersih perusahaan juga ikut mengalami penurunan.

Tabel 29 Perhitungan ROI Du Pont Dengan Trend Analysis

Kode Saham	ROI Du Pont(%)		
	2016	2017	2018
AALI	172%	-3%	-33%
ANJT	-151%	378%	-101%
BWPT	42%	-51%	144%
LISP	-20%	25%	-80%
SGRO	39%	-34%	-81%
SIMP	12%	11%	-125%
SSMS	0,9%	-0,5%	-91%

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil kecenderungan *Trend* yang dilakukan pada nilai *Return On Investment* pada ketujuh perusahaan tersebut dalam periode 2016-2018 menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi atau ketidakstabilan nilai untuk ketiga periode tersebut. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa ketujuh perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan untuk periode 2016-2018 memiliki nilai yang cukup rendah dalam tingkat pengembalian atas nilai yang diinvestasikan dalam aktiva guna memperoleh laba. Ini disebabkan karena rendahnya nilai NPM (*Net Profit Margin*) dan TATO (*Turn Assets Turn Over*) atau total perputaran aktiva dimana mengalami penurunan sekaligus peningkatan yang tidak stabil selama periode 2016-2018 sehingga berpengaruh pada tidak stabilnya nilai ROI Du Pont untuk perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan yang tergolong saham syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saraswati, dkk. (2015) yang berjudul “*Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*” menjelaskan bahwa nilai ROI (*Return Of Investment*) dipengaruhi oleh nilai TATO (*Total Assets Turn Over*) dan nilai NPM (*Net Profit Margin*).

Tabel 30 Perhitungan ROE Du Pont Dengan Trend Analysis

Kode Saham	ROE Du Pont(%)		
	2016	2017	2018
AALI	104%	-5%	-32%
ANJT	-154%	366%	-101%
BWPT	40%	-50%	158%
LISP	-18%	21%	-80%
SGRO	44%	-38%	-79%
SIMP	13%	11%	-125%
SSMS	-9%	14%	-89%

Sumber : Data diolah, 2019

Dalam proses perhitungan ROE, Penulis terlebih dahulu mencari nilai EM (*Equity Multiplier*) telah dilampirkan dan dikalikan dengan nilai ROI Du Pont. Berdasarkan hasil kecenderungan *Trend* yang dilakukan pada nilai *Return On Equity* pada ketujuh perusahaan tersebut dalam periode 2016-2018 menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi atau ketidakstabilan nilai untuk ketiga periode tersebut. Hasil analisis diatas

menunjukkan bahwa ketujuh perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan untuk periode 2016-2018 memiliki nilai yang cukup buruk. Ini disebabkan karena nilai EM (*Equity Multiplier*) dan ROI (*Return On Investment*) atau pengembalian laba atas investasi yang mengalami yang mengalami penurunan sekaligus peningkatan selama periode 2016-2018 sehingga berpengaruh pada tidak stabilnya nilai ROE *Du Pont*. Artinya ketujuh perusahaan agrikultur tersebut menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh nilai ROE seiring dengan menurunnya nilai ROI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saraswati, dkk. (2015) yang berjudul “*Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*” menjelaskan bahwa turunnya nilai ROE (*Return Of Equity*) dipengaruhi oleh menurunnya nilai ROI (*Return Of Investment*) dan EM (*Equity Multiplier*) di tahun yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *Du Pont System* dan yang telah dilakukan pada perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan yang tergolong saham syariah periode 2016-2018 menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk nilai TATO (*Total Asset Turn Over*), NPM (*Net Profit Margin*) dan ROI *Du Pont* (*Return Of Investment*) dibawah standar rasio industri yang telah ditetapkan. Sehingga ini mempengaruhi nilai ROE *Du Pont* (*Return Of Equity*) yang juga memiliki rata-rata yang berada jauh dibawah standar rasio industry sebesar 40%. Ini disebabkan oleh beberapa komponen neraca dan laba rugi perusahaan tahun berjalan memiliki kinerja yang buruk.
2. Perhitungan *Trend Analysis* yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini dengan tujuan untuk melihat perkembangan nilai ROI *Du Pont* dan ROE *Du Pont* pada perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan yang tergolong saham syariah periode 2016-2018 menunjukkan bahwa untuk semua perusahaan memiliki nilai *Trend* yang cukup buruk. Ini disebabkan nilai TATO (*Total Asset Turn Over*), NPM (*Net Profit Margin*), dan ROI *Du Pont* (*Return Of Investment*) mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan terhadap komponen yang mempengaruhi yakni total aktiva, total ekuitas, penjualan, dan laba bersih tahun berjalan yang mengalami kenaikan sekaligus penurunan dalam hal perputaran

total aktiva terhadap penjualan yang dihasilkan, persentase laba yang didapat dari penjualan, tingkat pengembalian laba atas nilai yang diinvestasikan laba selama periode 2016-2018 sehingga berpengaruh besar pada nilai ROE *Du Pont* (*Return Of Equity*) yaitu laba yang dihasilkan perusahaan atas pengelolaan ekuitas (modal), yang juga mengalami ketidakstabilan untuk setiap tahunnya selama periode 2016-2018 untuk semua perusahaan tersebut .

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan:

1. Perusahaan dapat menggunakan metode *Du Pont System* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaannya dengan memperhatikan nilai komponen-komponen yang berpengaruh yakni total aktiva, total ekuitas, penjualan, dan laba bersih tahun berjalan pada rasio yang akan digunakan dalam metode ini yaitu *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin Return On Investment Du Pont*, dan *Return On Equity Du Pont*.
2. Perusahaan diharapkan agar mengalokasikan laba yang didapatkan dari setiap penjualan yang dihasilkan sesuai dengan prioritas perusahaan seperti penambahan aktiva berupa aktiva tak bergerak, menekankan pada investasi berupa obligasi atau ditambahkan kepada nilai modal perusahaan berupa laba ditahan sehingga tetap memiliki kinerja keuangan perusahaan yang stabil setiap periodenya meski tidak mengalami kenaikan laba yang cukup signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Azizah, Kertahadi, & Yaningwati F. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan *Du Pont System*) (Studi Pada PT. Unilever Indonesia. Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1-9.
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Pubra. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Dharma. 2018. Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 65-77, Doi. 10.30596/ljpa.v1i1.2032.

- Dwiningsih, S. 2018. Analisis *Du Pont System* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Property & Real Estate* LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 105-117.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: ALFABETA.
- Horne, Van James C dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
<https://www.idx.co.id/>
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-Enam. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Prina, A.R., Rahayu, M.S., & Topowijoyo. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 16(1), 1-8.
- Saraswati, P.D.M.N., Topowijoyo., & Yaningwati, F.2015. Analisis *Du Pont System* Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 23(1), 1-9.
- Tarmizi, R., & Marlim, M. 2016. Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 211-223.
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanag Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka.